

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil proses dan penciptaan karya fotografi dokumenter ini dapat dicermati bahwa dalam upaya visualisasinya diperlukan pencermatan dan pengolahan rasa yang akan setiap fenomena yang ada. Sebagai upaya pendokumentasian seorang fotografer haruslah secara langsung terlibat aktif dalam setiap gejala dan proses kehidupan. Karena dalam konteks sebagai seorang pengamat realitas diharapkan untuk memaknai makna kehidupan sebagai sudut pandangnya dalam melihat realitas masyarakatnya. Sekaligus terlibat secara pribadi dan terus berkembang bersama lingkungan sosialnya yang juga terus menerus berubah, karena bagaimanapun seorang dokumentator tidak akan pernah terpisah dengan realita sekitarnya.

Pendekatan yang dilakukan penulis ketika memotret adalah pendekatan dokumenter. Hal ini dikarenakan fotografi dokumenter merupakan penggambaran dari suatu realita keadaan lingkungan sosial masyarakat yang mempunyai sifat menyampaikan informasi dan mengkomunikasikan pesan si fotografer kepada orang yang melihatnya.

“ Sri Pengupas Kerang dalam Karya Fotografi Dokumenter” yang penulis angkat menjadi sebuah tema untuk Tugas Akhir ini adalah pengamatan yang berlanjut dengan keingintahuan tentang keberadaan mereka. Masuk ke dalam lingkungan kampung nelayan di Cilincing Jakarta Utara merupakan pengalaman menantang bagi

penulis. Ada rasa khawatir akan ditolak keberadaannya sebelum mengetahui masyarakat di sana. Penulis berusaha membuang rasa itu semua dengan keyakinan bahwa penulis memiliki itikad baik dan menghargai anak perempuan yang bekerja sebagai pengupas kerang.

Sebuah foto dokumenter akan berhasil dengan suatu pendekatan yang intensif. Emosi dari subjek yang diabadikan akan lebih mendalam ketika kita mengenalnya secara emosional tentang kehidupan yang dia jalani. Kesabaran dan keuletan dalam mencari celah yang ada menjadikan sebuah karya fotografi yang berbeda dari karya dokumenter yang lain. Kesiapan dalam segala kondisi dan situasi akan membantu terciptanya karya-karya yang tidak mungkin terulang lagi, bahkan untuk ditiru oleh orang lain.

Hambatan yang terjadi selama pembuatan karya fotografi dokumenter ini semuanya dapat dilewati dengan lancar. Kendala dan hambatan menjadi suatu dorongan dan motivasi tersendiri dalam membuat karya dokumenter ini.

Semua rangkaian cerita dalam bentuk foto dokumenter ini disajikan untuk menggugah rasa sebagai bangsa Indonesia yang seharusnya dapat lebih prihatin dan peka terhadap semua permasalahan sosial yang sekarang selalu menghinggapi negeri tercinta ini.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Atok Sugiarto, fotografer serba bisa istilah fotografi, Gramedia, Jakarta.2004
- Deklarasi PBB, *Tentang Dunia yang Layak bagi Anak-anak*, 2002
- Fred A. Wardenburg, “*The Art of Photography at*”, *National Geographic, Collection National Geographic Society*, Belgian Congo (Zaire).
- Hachette Magazine, popular Photography, 1952
- Kelompok Anak Rumah Belajar Mitayani, *Saya Tidak Bisa jadi Tinggi*, 2004.
- Leonardi, *Penunjang Pengetahuan Fotografi*, Fotina Fotina, 2001
- Lewis.W. Hine, *The Art Photography of Nachonder Aden Collection National Gegrad Society*
- Magnum Photo, *Magnum Photo Book of Photography*, 2003
- Mirza Alwi, Aandi, *Foto Jurnalistik Metode dan Mengirim Foto ke Media Massa*, Bumi Aksara
- Sanapiah Faisol, *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar dan aplikasi*, penerbit DA3, Malang, 1990
- Soejono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, Penerbit UI, 1986
- The Editor of Time Life Book, *Photojournalism New York*, Time Life Books, 1971
- The Editor of Time Life Book, 1973, *Life Library of Photography, Documentary Photography*, Nederland: Time Life International.

- Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia, cetakan keempat*. Balai Pustaka, Jakarta, 1999
- Tim Penyusun, 1994, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Jakarta : Balai Pustaka.
- Yayasan Anak Alam, 2003, “Mengapa Anak-anak memasuki Dunia Kerja”, Yayasan Anak Alam; Guci Media Surabaya.
- Yudhi Soerjoatmodjo, Juli 1998, Majalah *Fotomedia*, “Foto Dokumenter”.

MAJALAH

- *Fotomedia*, “Mengapa Hitam Putih?” No. 4, Tahun II, 1994
- *Fotomedia*, Juli 1998. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- *Katalog A Photography Project, Katalog pameran TOP COLLECTION*, Jakarta
- Ryadi, Kartono, 2001, *Fotomedia*, Agustus.
- Oscar Matuloh, 1998, *Fotografi Dokumenter dan Perjalanan; Melihat Dunia Merekam Peradapan*, Makalah Seminar Foto Jurnalistik, Yogyakarta, FKM ISI.

INTERNET

- www.google, search: foto dokumenter, tgl: 23 November 2007, pukul: 15:00.
www.google, search : The Social Documentary, tgl 22 Januari 2008, pukul: 09:00